

STRATEGI GURU GEOGRAFI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA PEMBELAJARAN ONLINE

Feri Fadli^a, Rusdi Rusdi^b Hendra Hendra^c

^a^bPendidikan IPS, Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Makassar, 90222, Indonesia

^bPendidikan Geografi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman, Gorontalo, 96128 Indonesia

INFO ARTIKEL

Status Artikel:

Diterima: 04-03-2022

Disetujui: 29-03-2022

Tersedia online: 31-03-2022

Kata Kunci:

Strategy; Learning; Media

Penulis Korespondensi:

Rusdi Rusdi

Pendidikan IPS, Universitas Negeri

Makassar, Jl. A. P. Pettarani,

Makassar, 90222, Indonesia

Email: pips.fis@unm.ac.id

DOI: 10.34312/jgej.v3i1.13651

Copyright © 2022 Authors

ABSTRACT

This article will reveal strategies for using learning media from Geography teachers during online learning (learning in networks). The aim is to find out what media is used in online geography learning and also the teacher's competence in using Geographic Information System (GIS) media in geography learning. It is hoped that the outcome of the research will be used as an evaluation material and recommendation for the next action in an effort to increase the quantity of relevant media and the quality of learning outcomes of Geography in schools. By planning training in Community Service programs. The data collection method used a special interview system for the main resource person, namely the Geography Teacher by using an online questionnaire for a random sample and secondary data documentation. The results obtained are the class media that is most often used in geography learning the first choice is to use the Whatsapp Group chat application, then Google Classroom and for face-to-face virtual use of video conferencing applications such as zoom or google meet. Meanwhile, the media for teaching teacher material still uses map media, both printed and digital, books or modules, and powerpoint presentations. Meanwhile, GIS applications are still very minimally utilized. The reasons stated are because of the relevance of the material, the easier process if using more general media and the availability of supporting facilities in the agency. However, the perception of his ability to prepare learning media is considered quite good. The only obstacle or challenge is increasing student motivation, and personal self-motivation to work that needs to be improved..

ABSTRAK

Artikel ini akan mengungkap strategi pembelajaran guru Geografi pada masa pembelajaran online. Tujuannya adalah mengetahui media apa yang digunakan dalam pembelajaran Geografi secara online dan kompetensi guru dalam menggunakan media Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam pembelajaran Geografi. Metode pengumpulan data menggunakan sistem interview khusus untuk narasumber utama yakni Guru Geografi dengan menggunakan angket online untuk keseluruhan sampel acak dan dokumentasi data sekunder. Hasil yang diperoleh adalah media kelas yang paling sering digunakan dalam pembelajaran geografi pilihanm yang pertama adalah menggunakan aplikasi chating *Whatsapp Group*, *Google Classroom* dan untuk tatap maya langsung menggunakan aplikasi *video conference* seperti *zoom* atau *google meet*. Sementara media untuk membelajarkan materi guru masih menggunakan media peta, baik cetak maupun digital, buku atau modul, dan presntasi powerpoint. Sementara aplikasi SIG masih sangat mininm dimanfaatkan. Alasan yang diutarakan karena relevansi materi, proses yang lebih mudah jika menggunakan media yang lebih umum dan ketersediaan fasilitas penunjang di instansi. Namun persepsi terhadap kemampuan dirinya dalam menyiapkan media pembelajaran dinilai cukup baik. Hanya kendala ataupun tantangannya adalah meningkatkan motivasi siswa, dan motivasi diri pribadi untuk berkarya yang perlu ditingkatkan.



This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial (CC-BY-NC) 4.0 International License

1. Pendahuluan

Pembelajaran online merupakan langkah solutif saat ini untuk mengantisipasi kondisi Covid-19. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan (Atsani, 2020). Selain itu, dari hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan minat belajar siswa (Yunitasari & Hanifah, 2020). Pembelajaran yang berbasis dunia maya telah menjadi alternatif tersendiri dalam dunia pendidikan. Bukan hanya persoalan pemilihan *platform* tetapi bagaimana menerapkannya dengan baik. Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ditegaskan bahwa Guru harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini. Arahannya normatif tersebut yang menyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran menunjukkan pada harapan, bahwa guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggung jawab dalam pentransferan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. (Ismail, 2010). Sekalipun Guru bukanlah variabel satu-satunya untuk keberhasilan, tetapi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi peserta didiknya. Sehingga sangat dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi dan profesionalisme.

Guru bisa juga disebut *rolemodel* dalam proses pembelajaran sehingga menjadi objek sekaligus juga subjek penting untuk meningkatkan pembelajaran dalam unit fasilitas sekolah. Untuk meningkatkan kualitas tersebut beberapa variable diantaranya *applied approved, continuing study, lesson study* dan lainnya. Profesionalisme guru, tentu harus terkait dan dibangun melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas dan pekerjaannya sebagai guru. Kompetensi-kompetensi penting jabatan guru tersebut adalah: Kompetensi profesional, yaitu kompetensi pada bidang substansi atau bidang studi, kompetensi bidang pembelajaran, metode pembelajaran, sistem penilaian, pendidikan nilai dan bimbingan (Sanaky, 2005)

Kompetensi pedagogik guru perlu diutamakan. Seperti pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan, pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, dan seterusnya (Mustafah, 2012). Sehingga pada situasi tersebut peningkatan kualitas guru menjadi tantangan untuk memajukan pendidikan. Berbagai stakeholder telah dilibatkan dalam langkah penentuan kebijakan. Formula dari hasil riset beragam dicobakan. Namun tetap saja ada kendala setiap waktu karena perubahan pola perilaku pada fasilitas pendidikan. Selain itu, hasil riset yang tidak berlaku general sehingga masih terus dibutuhkan pembaharuan temuan. Dengan melibatkan dan membandingkan terlebih dahulu lingkungan yang berbeda dan pola perilaku peserta didik. Dasar inilah peneliti akan melakukan analisis untuk mencari tahu sejauh mana strategi guru sebagai subjek utama dalam pembelajaran Geografi pada pembelajaran online masa pandemi Covid-19.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh (Haryoko, 2012) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual lebih baik dibandingkan pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Maka seorang guru harus memanfaatkan media pembelajaran dengan selektif (Alwi, 2017). Pemanfaatan media pembelajaran merupakan perangkat strategis dalam pendidikan yang dibutuhkan (Khotimah, 2021). Selain masalah ketertarikan siswa terhadap media, keterwakilan pesan yang disampaikan guru juga hendaknya dipertimbangkan dalam pemilihan media (Mahnun, 2012). Pembinaan dalam paradigma proses pengajaran juga penting. Salah satu faktor kurang efektifnya metode konvensional adalah timbulnya rasa bosan dari peserta didik itu sendiri. (Haryoko, 2012). Untuk itu, perlu mengetahui sejauh mana strategi guru sendiri dalam menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini akan fokus pada penggunaan media dalam materi pembelajaran Geografi. Karena rendahnya penguasaan dalam pengoperasian software SIG oleh guru-guru Geografi akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran Geografi. Karena akan menjadi kendala bagi guru-guru dalam proses pembelajaran, terutama keterampilan memetakan keruangan/spasial (Sugandi, 2014). Pokok Masalah yang akan dituliskan adalah (1) media yang digunakan dalam pembelajaran Geografi, (2) strategi guru dalam penggunaan aplikasi GIS dalam pembelajaran materi geografi (3) persepsi guru terhadap tingkat efektivitas media pembelajaran online yang digunakan.

2. Metode

Penelitian dilaksanakan dalam laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah dan Pendidikan IPS secara online dan realtime menggunakan google formulir. Formulir akan disebar secara acak ke beberapa perwakilan Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran Geografi Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Guru di Fasilitas Pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru

se-Sulawesi Selatan sebesar 9898 (data dapodik semst ganjil th.2021/2022). Penentuan sampel akan dilakukan secara acak dan tanpa target maksimal. Angket disebar ke satu orang guru geografi per kabupaten dari 24 kabupaten di Sulawesi Selatan. Kemudian diarahkan untuk diteruskan ke anggota MGMP masing-masing wilayah sampel.

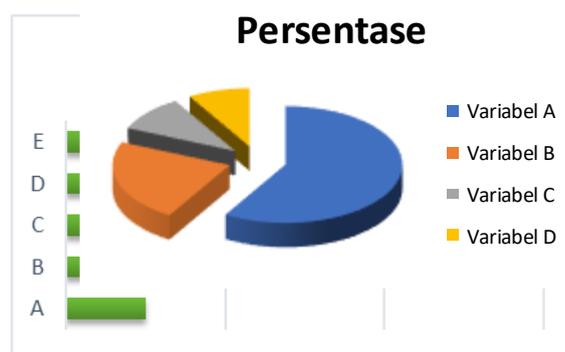
Pengumpulan data menggunakan metode interview dan angket online yang telah di validasi dalam metode pengumpulan data kualitatif menggunakan Wawancara (interview), Observasi, Dokumentasi (Rahardjo, 2011). Secara umum analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sistemnya adalah komponensial. Artinya mengolah data dengan sistem seleksi atau dengan klasifikasi data dan reduksi data. (Supianto Matsum, J. H., & Rosyid, R., 2014). Bentuk penyajian data hasil analisis berupa table frekuensi yang dikonversi kedalam diagram persentasi mengadopsi metode skala likert sebagai contoh bentuk analisisnya pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Contoh Tabel Frekuensi

No	Daftar Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat tidak Setuju
1	Metode, Strategi Pembelajaran yang digunakan “Praktik”					
2						

Sumber: (Budiaji, 2013)

Penyajian data persentase dalam bentuk diagram yang menunjukkan persentase atau proporsi frekuensi dari hasil tabulasi frekuensi sebelumnya (Padli & Rusdi, R., 2020) contoh seperti pada gambar 1. berikut:



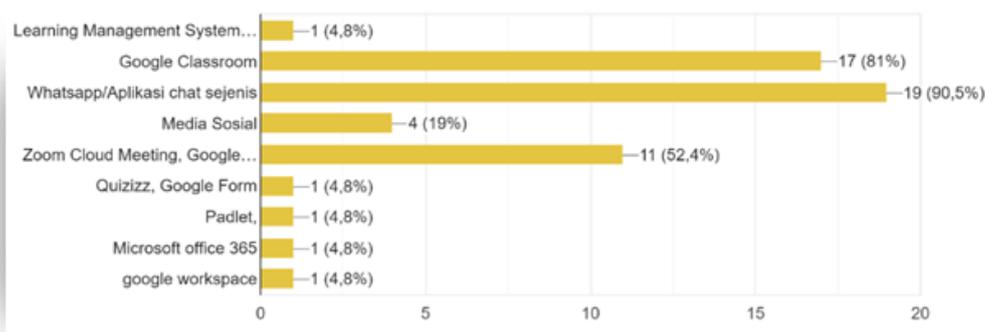
Gambar 1. Contoh Diagram Presentase Data

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengambil sampel secara acak dengan menyebarkan formulir online dengan media google formulir yang berisi pertanyaan kepada setiap perwakilan anggota organisasi profesi guru. Selanjutnya formulir disebar ke group chat yang dimiliki oleh guru yang menjadi objek penelitian. Sebanyak 21 (guru) responden dari berbagai daerah di provinsi Sulawesi-Selatan telah memberikan jawaban. Sebaran asal daerah tersebut secara berturut-turut terbanyak memeberikan respon jawaban dari Kota Makassar sebanyak 33,3%, Kabupaten Bulukumba 14,3%, Luwu Timur 14,3%, Luwu 9,5%, Gowa 9,5%, Pangkajene dan Kepulauan 4,8%, Takalar 4,8%, Kepulauan Selayar 4,8%, dan juga ada 4,8% lainnya dari luar provinsi Sulawesi Selatan. Sementara itu instansi responden berasal dari tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP/Sederajat) sampai Sekolah Menengah Akhir (SMA/Sederajat).

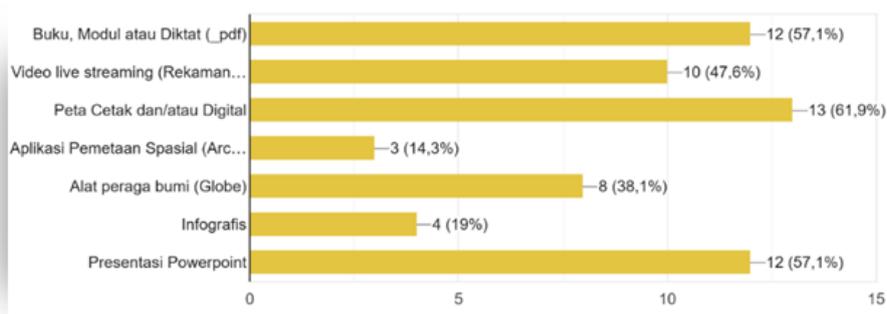
Jika melihat dari kualifikasi Pendidikan pengajar IPS di tingkat SMP dan Geografi di SMA maka Kualifikasi Pendidikan Geografi (S1) sebanyak 23,8% dan (S2) 19%. Sementara Ilmu lain yang serumpun (S1) sebanyak 19% dan (S2) 28,6%. Sisanya sebanyak 9,5% kualifikasi ilmu lainnya yang juga dipercayakan

untuk mengajar Geografi. Pengajar di tingkat SMP lebih didominasi oleh guru dengan kualifikasi ilmu yang serumpun dan tidak spesifik ke ilmu geografi ([gambar 2](#)).



Gambar 2. Media kelas yang digunakan dalam pembelajaran online

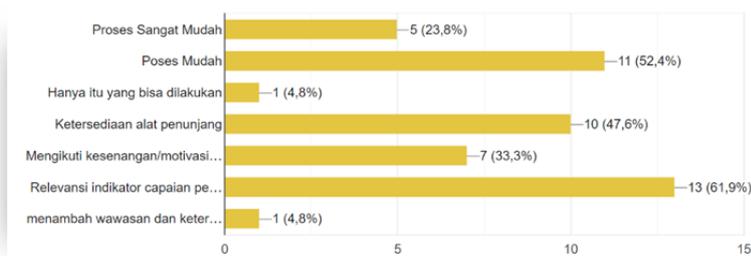
Guru lebih banyak menggunakan media komunikasi chat yang dibentuk dalam group Whatsapp dan Google classroom sebagai alternatif. Hal ini menegaskan temuan ([Ningsih, 2020](#)) bahwa google classroom menjadi dominan. Selibuhnya 11 atau 52,4% responden melaksanakan pembelajaran menggunakan video converence seperti aplikasi zoom, google meet dan aplikasi video yang sejenisnya. Sementara jenis media yang paling sering digunakan guru untuk membelajarkan 10 sub materi geografi (Dasar Pemetaan, Litosfer, Hidrosfer, Mitigasi Bencana, Ekonomi Wilayah, Interaksi Keruangan, Pemanfaatan Peta, Penginderaan Jauh, Sistem Informasi Geografi, Negara Maju dan Berkembang) dapat dilihat pada [gambar 3](#)



Gambar 3. Media yang paling sering digunakan dalam pembelajaran geografi

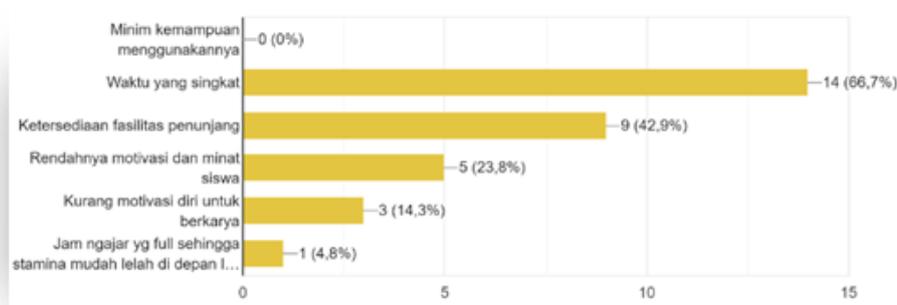
Responden diberi kebebasan memilih lebih dari satu media yang dikuasai atau disenangi. Hasilnya dapat dilihat bahwa guru paling banyak menggunakan peta cetak atau digital yakni sebanyak 61,9%. Kemudian menggunakan modul atau buku adalah pilihan kedua terbanyak dengan persentase 57,1%. Kemudian presentase sebagai bahan tayang menjadi pilihan ketiga yakni 57,1%. Sementara penggunaan aplikasi pemetaan seperti ArcGIS, Google Map, Google Earth dan sejenisnya hanya dipilih oleh 3 orang saja atau 14,3% saja. Kecenderungan pilihan media tersebut dipengaruhi oleh latar belakang hombase responden. Responden lebih banyak berasal dari sekolah menengah pertama sehingga penggunaan medianya menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Alasan setiap guru memilih media pembelajaran tersebut. Tentunya bersifat objektif dan subjektif dari guru sendiri. Berikut beberapa alasan yang diberikan oleh guru memilih media tersebut dalam pembelajaran: Alasan objektif adalah yang terbanyak dari seluruh responden, sebesar 61,9% dari seluruh responden memilih karena relevansi indikator capaian pembelajaran. Sementara alasan terbanyak kedua adalah bersifat subjektif. Dari seluruh responden yakni sebesar 52,4% memilih alasan karena proses mudah. Selanjutnya pilihan ketiga dari guru ini juga bersifat objektif yaitu karena alasan ketersediaan alat penunjang. Dari seluruh responden memilih alasan ini yakni sebesar 47,6%. Tidak semua sekolah di Indonesia sudah mengenal platform yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran ([Habibah et al., 2020](#)).



Gambar 4. Alasan memilih media khusus dalam pembelajaran online

Selain dari alasan yang diungkap dalam memilih media ([gambar 4](#)), peneliti mengajukan pertanyaan terkait kendala dan tantangan dalam menggunakan media kelas online dalam proses pembelajaran. Berikut adalah hasil dari presentasi jawaban yang diberikan pada [gambar 5](#):



Gambar 5. Kendala dan tantangan menggunakan media kelas dan media pembelajaran

Guru memiliki tantangan dalam menggunakan media kelas online terlihat dari diagram persentase sebanyak 66,7% menjawab waktu yang singkat sehingga persiapan belum bisa maksimal. Kendala berikutnya yang dipilih adalah ketersediaan fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran online sebanyak 42,9%. Sisanya secara berurutan yaitu kendala dan tantangannya adalah rendahnya motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sebesar 23,8%, kurangnya motivasi diri untuk berkarya sebesar 14,3% dan jam mengajar yang full menyebabkan stamina mudah lelah sebanyak 4,8%. Permasalahan pendukungnya lainnya yang dialami adalah kurangnya ketersediaan infrastruktur dan platform yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar secara online atau daring, serta kurangnya dalam pengadaan infrastruktur teknologi telekomunikasi, multimedia dan informasi yang merupakan prasyarat terselenggarakannya IT untuk Pendidikan ([Haryadi & Selviani, 2021](#)).

2. Strategi guru dalam penggunaan aplikasi GIS dalam pembelajaran materi geografi

Tahun 2020 awal ditetapkannya peringatan covid-19 di Indonesia sehingga fasilitas Pendidikan diinstruksikan untuk melakukan pembelajaran alternatif untuk mencegah penularan virus. Maka ditetapkan kebijakan untuk pembelajaran online dan juga tetap boleh offline dengan syarat dan ketentuan khusus. Pada penelitian ini mengungkap pula bentuk atau model aktivitas pembelajaran guru pada sekolahnya masing-masing di tahun 2020. Hasil wawancara ditemukan data pada [gambar 6](#).

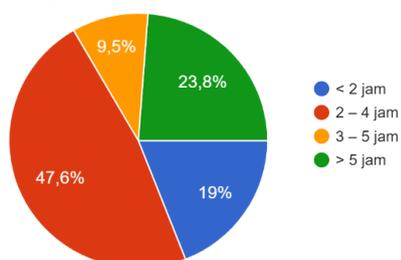


Gambar 6. Model pembelajaran yang digunakan selama tahun 2020 di sekolah

Terlihat bahwa terbesar sebanyak 81% responden memilih model pembelajaran dalam jaringan atau online. Sementara sebesar 14,3% menggunakan sistem *blended* yaitu sebagian online Sebagian lainnya offline. Sisanya 4,8% masih memilih tatap muka langsung. Tiga jawaban tersebut peneliti memberikan pilihan secara terbuka untuk menemukan hasil pasti dari setiap responden sesuai kondisi instansi di wilayah masing-masing. Model ini tentu merujuk dari aturan yang ditetapkan oleh 3 kementerian dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 04/KB/2020 Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020, dan Nomor 420-3987 Tahun 2020, Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Dalam Lampiran surat edaran tersebut secara jelas memberikan pilihan kepada setiap daerah bersama instansi sekolahnya untuk kebijakan proses belajar mengajar di wilayah masing-masing.

Media kelas yang digunakan dalam pembelajaran online lebih dominan aplikasi forum *chat* atau lebih spesifik menggunakan Whatsapp group dan selebihnya adalah google classroom dan zoom meet atau aplikasi *video conference* lainnya. Media pembelajaran yang paling sering digunakan. Guru lebih sering menggunakan peta, kemudian pilihan kedua terbanyak adalah menggunakan buku atau modul dan urutan persentase terbanyak selanjutnya adalah menggunakan presentasi powerpoint. Namun penggunaan aplikasi pemetaan seperti ArcGIS, Google Map, Google Earth dan sejenisnya tidak begitu disenangi dan hanya dipilih oleh 3 orang saja.

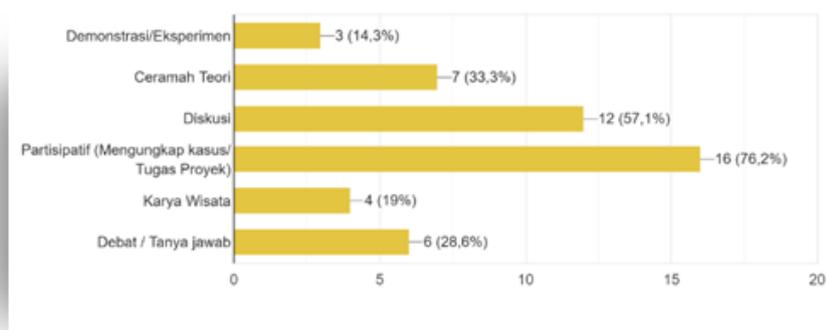
Berikutnya adalah waktu yang dipergunakan dalam proses mengajar guru perminggunya. Hal ini untuk melihat frekuensi guru dalam menyiapkan dan menerapkan metode pembelajarannya sesuai jadwal yang ditentukan. Hasil yang ditemukan dapat dilihat pada diagram [gambar 7](#).



Gambar 7. Jumlah jam yang digunakan dalam seminggu untuk mengajar mata pelajaran Geografi

Melihat aktivitas pembelajaran berbasis mata pelajaran Geografi, responden mengungkapkan jumlah jam yang digunakan sebesar 47% direntang 2 sampai dengan 4 jam. Jumlah ini yang terbanyak dari total responden. Berikutnya adalah 23,8% menggunakan waktu lebih lama yakni lebih dari 5 jam dalam seminggu. Selebihnya adalah 19% kurang dari 2 jam saja dan 9,5% lainnya menggunakan waktu 3 sampai dengan 5%. Data ini menunjukkan keragaman frekuensi jadwal mengajar dari guru di berbagai instansi Pendidikan.

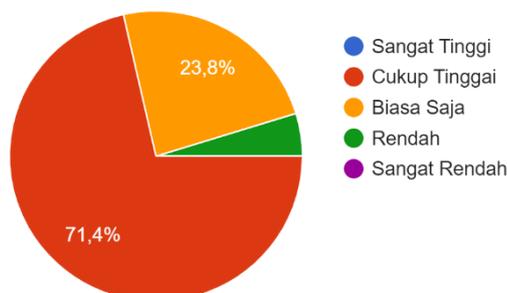
Metode merupakan hal penting juga dalam proses pembelajaran sehingga peneliti mengajukan pertanyaan terkait metode yang digunakan. Variabelnya adalah metode pada umumnya dan paling relevan dengan kondisi pembelajaran kekinian. Metode tersebut seperti; demonstrasi/eksperimen, ceramah teori, diskusi, partisipatif (Mengungkap kasus/Tugas Proyek), karya wisata, debat atau tanya jawab. Dari hasil yang ditemukan bahwa metode yang paling sering digunakan dalam pembelajaran geografi dapat dilihat pada [gambar 8](#).



Gambar 8. Metode yang paling sering digunakan dalam pembelajaran geografi

Metode yang digunakan lebih banyak berbasis partisipatif dengan sistem *case method* atau *project base learning*. Terlihat dari total 21 guru sebagai responden, ada 76,2% diantaranya paling sering menerapkan metode ini. Sementara diskusi menempati urutan terbanyak dipilih sebagai metode yang diterapkan yakni 57,1% dari keseluruhan metode pilihan. Ceramah juga digunakan dengan intensitas sebesar 33,3%, kemudian tanya jawab 28,6%, karya wisata sebanyak 19% dan demonstrasi/eksperimen sebanyak 14,3%. Hal ini akan dilanjutkan pada pertanyaan berikutnya untuk memetakan alasan menggunakan metode pembelajaran tersebut.

Alasan besaran tingkat ketuntasan materi pembelajaran dalam sekali pertemuan jika menggunakan metode yang dipilih diperjelas kembali pada penelitian ini. Peneliti memberi batasan kepada responden untuk memberikan jawaban atas alasan yang relevan penggunaan metode tersebut yakni ketuntasan. Jelas karena ketuntasan menjadi indikator keberhasilan pembelajaran. Maka hasil dari pertanyaan tersebut digambarkan dalam [gambar 9](#) diagram persentase



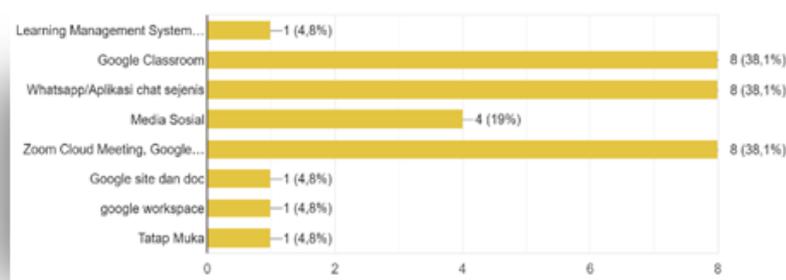
Gambar 9. Tingkat ketuntasan materi pembelajaran dalam sekali pertemuan

Ini menjadi alasan yang cukup baik untuk mempertahankan strategi pembelajaran saat pandemik pada mata pelajaran Geografi. Jika ketuntasan materi pembelajaran sebesar 71,4% dari seluruh responden yang menjawab cukup tinggi. Sebab tujuan utama membelajarkan adalah harus tuntas. Terlepas dari apapun tools yang digunakan. Sementara ada 23,8% masih menjawab biasa saja dan 4,8% menjawab rendah inilah menjadi dasar untuk setiap waktu guru IPS ataupun Geografi perlu terus membuat perubahan untuk mencapai ketuntasan yang lebih maksimal.

3. Persepsi guru terhadap tingkat efektivitas media pembelajaran online yang digunakan

Survey berikutnya juga terkait efektivitas media pembelajaran yang digunakan guru. Persentase penggunaan media oleh guru hasil yang ditemukan terlihat pada gambar 4.1. Media kelas yang digunakan dalam pembelajaran online tersebut karena alasan bahwa guru menilai siswa lebih antusias menerima dan menjalankan instruksi perkuliahan. Sehingga pelaksanaan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

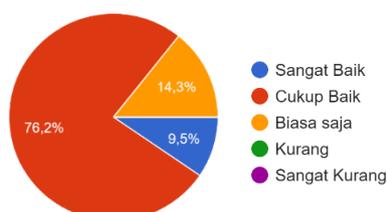
Dengan alasan untuk meningkatkan antusias siswa, maka guru lebih memilih media [gambar 10](#) untuk digunakan dalam pembelajaran:



Gambar 10. Hasil analisis persentase siswa lebih antusias mengikuti instruksi pelajaran jika menggunakan media kelas

Dari persentase alasan meningkatkan antusias siswa, guru cenderung menggunakan 3 media yang cukup familiar yaitu Google Classroom, Chat Whatsapp Group dan *Video Conference* dengan aplikasi zoom, google meet atau sejenisnya yakni masing-masing sebesar 38,1%. Sisanya 19% guru juga menggunakan media sosial lainnya untuk menarik antusias siswa. Pilihan tambahan lainnya menggunakan LMS, google site, google workspace, dan tatap muka langsung masing-masing sebesar 4,8%.

Pada penelitian ini juga guru diberikan kesempatan untuk menilai diri sendiri terhadap kompetensi dirinya dalam menyiapkan materi dengan media pembelajaran geografi. Hal ini akan menjawab kesiapan guru dalam setiap perubahan kurikulum dan kondisi pembelajaran. Hasil survey persepsi guru terhadap kompetensi pribadinya pada [gambar 11](#) dalam menyiapkan media pembelajaran adalah sebagai berikut:



Gambar 11. Kompetensi guru dalam menyiapkan media pembelajaran geografi

Penilaian diri sendiri ini dapat menjadi indikator tingkat percaya diri guru yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran dalam kelas offline maupun online. Terlihat bahwa paling banyak guru menjawab cukup baik yaitu sebesar 76,2%. Sementara yang memberi jawaban sangat baik sebesar 9,5% dan sisanya menjawab biasa saja yakni sebesar 14,3%.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh maka dapat dikemukakan bahwa 1) Penelitian ini menggunakan metode survey dan dilakukan secara online sehingga hasil yang ditemukan dapat diindikasikan kurang mendalam dan jawaban yang diberikan oleh responden tidak menjamin sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. 2) Media yang digunakan dalam pembelajaran pada masa pandemic ditahun 2020; untuk media kelas lebih banyak memilih Whatsapp Group, Google Classroom dan Aplikasi *Video Conference*, untuk media pembelajaran untuk menyampaikan materi dan menerapkan metode pembelajaran, guru lebih memilih menggunakan media peta cetak dan/atau digital, kemudian pilihan selanjutnya adalah menggunakan buku atau modul, dan pilihan terbanyak ketiga adalah masih menggunakan powerpoint untuk menyampaikan materi. Hanya ada 3 guru dari 21 guru sebagai responden memilih media aplikasi pemetaan seperti ArcGIS,

Google Earth atau Google Map. Alasan yang diungkapkan guru dalam memilih media tersebut karena relevansi indikator capaian pembelajaran, proses penggunaan aplikasi yang mudah dan ketersediaan fasilitas penunjang, Kendala yang dihadapi sekaligus tantangan yang dirasakan adalah rendahnya motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sementara guru sendiri merasa kurang motivasi diri untuk berkarya ditambah dengan keterbatasan waktu yang dirasakan oleh masing-masing guru. Padatnya tugas pengajaran dan administrasi membuat guru merasa selalu lelah. 3) Strategi guru dalam membelajarkan materi geografi masih cenderung pada penggunaan peta cetak atau digital, buku atau modul dan presentase powerpoint. Pemilihan aplikasi GIS tidak begitu diminati. Alasan yang diungkapkan bahwa guru menyesuaikan indikator ketercapaian pembelajaran. Kemudian *tools* yang digunakan saat ini adalah pilihan yang paling muda dan juga pertimbangan kurang ketersediaan fasilitas penunjang untuk memaksimalkan pembelajaran secara online. 4) Persepsi terhadap dirinya sendiri, guru memilih media whatsapp group, google classroom dan *video conference* karena antusias siswa juga bisa maksimal. Kemudian 76,2% guru menilai dirinya mampu menyiapkan media pembelajaran dengan “cukup baik”.

5. Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Terima kasih kepada LP2M universitas Negeri Makassar yang telah mendanai penelitian ini dan MGMP Sulsel yang telah membantu dalam memberikan data-data terkait penelitian

Referensi

- Alwi, S. (2017). Problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilu Kependidikan*, 8(2), 145–167. <http://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/download/107/65/>
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 22(1), 82–93. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3905>
- Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 127–133.
- Habibah, R., Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1070>
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 Pendidikan Fisika, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Email: rudiharyadi@untirta.ac.id Email: selvianifitria28@gmail.com *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12, 254–261.
- Haryoko, S. (2012). Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1).
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Lentera Pendidikan. Jurnal Ilmu Ta Rbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 44–63.
- Khotimah, S. K. S. H. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran, Inovasi di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2149–2158. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/857>
- Mahnun, N. (2012). Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran). *An-Nida'*, 37(1), 27–34.
- Mustafah, J. (2012). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*.
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>
- Padli & Rusdi, R., F. (2020). Respon siswa dalam pembelajaran online selama pandemi. *Social Landscape Journal*, 1(3), 1–7.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.

- Sanaky, H. A. (2005). *Setifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan. Islamic University of Indonesia*.
- Sugandi, D. (2014). Pembelajaran Sistem Informasi Geografis Bagi Guru Geografi di Kabupaten Bandung Dan Bandung Barat. *Edusentris*, 1(1), 1–12.
- Supianto Matsum, J. H., & Rosyid, R., A. (2014). Persepsi guru IPS terhadap Kurikulum 2013 (Studi kasus pada SMP Negeri 10 Pontianak). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(8).
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>